

PENYULUHAN TERKAIT PENCEGAHAN DAN PENATALAKSANAAN DIARE BAGI WARGA GANG KARYA BANJARMASIN TENGAH

Dyah Trifianingsih¹, Florentina Nura²

¹STIKES Suaka Insan Banjarmasin, ²Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin

*Email : dya3vee@yahoo.com

ABSTRAK

Wilayah Komplek DPR jalan Bandarmasih di Kota Banjarmasin merupakan daerah dengan tingkat kesejahteraan II dan III. Dimana sumber air yang digunakan adalah PDAM tetapi masih ada masyarakat yang menggunakan air sumur. Selain itu juga disekitar wilayah masyarakat ini juga terdapat sungai yang sering menjadi tempat bermain anak-anak. Kejadian diare di daerah ini juga lumayan tinggi.

Untuk menurunkan resiko terjadinya kejadian diare dan kegawatan pada pasien diare maka solusi yang telah dilaksanakan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang waspada diare. Tujuan utama yang akan disampaikan pada penyuluhan kesehatan ini adalah 1) penyebab diare, 2) tanda gejala diare, 3) Kegawatan pada pasien diare, 4) penanganan yang tepat pada pasien dengan diare.

Hasil dari kegiatan Penyuluhan pencegahan dan penatalaksanaan Diare pada anak dengan metode *Audio Visual* dan teknik pendekatan *Peer Group Discussion*, didapatkan 100% masyarakat yang hadir dalam kegiatan memahami tentang 1) penyebab diare, 2) tanda gejala diare, 3) Kegawatan pada pasien diare, 4) penanganan yang tepat pada pasien dengan diare. Hasil kegiatan ini didapat melalui hasil evaluasi oleh Fasilitator kelompok kecil dan Fasilitator utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kata Kunci : *Anak, Penyuluhan, Waspada Diare*

A. PENDAHULUAN

Wilayah Banjarmasin disebut juga dengan kota seribu sungai. Penamaan kota ini dikarenakan Banjarmasin memiliki aliran sungai yang sangat banyak. Permasalahan yang kadang ditemui di wilayah Banjarmasin adalah kejadian banjir, kebersihan sungai dan pemanfaatan air sungai. Hal-hal yang mungkin saja terjadi adalah kejadian diare terutama pada anak-anak,

karena sungai yang ada di Banjarmasin sering menjadi tempat bermain atau mandi.

Wilayah Komplek DPR jalan Bandarmasih di Kota Banjarmasin merupakan daerah dengan tingkat kesejahteraan II dan III. Dimana sumber air yang digunakan adalah PDAM tetapi masih ada masyarakat yang menggunakan air sumur. Selain itu juga disekitar wilayah masyarakat

ini juga terdapat sungai yang sering menjadi tempat bermain anak-anak. Kejadian diare di daerah ini juga lumayan tinggi. Menurut Sukut.S.S (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan utama pada balita di Indonesia dan juga merupakan masalah kesehatan paling banyak terjadi pada balita.

Beberapa factor yang menyebabkan kejadian diare pada balita yaitu Infeksi yang disebabkan bakteri, virus atau parasite, adanya gangguan penyerapan makanan atau disebut malabsorpsi, alergi, keracunan bahan kimia atau racun terkandung dalam makanan, imunodefisiensi yaitu kekebalan tubuh yang menurun serta penyebab lainnya (Haikin, 2012). Penyebab lain dari diare bisa karena kondisi lingkungan buruk yang menjadi habitat dari pathogen, sanitasi dan kebersihan rumah tangga yang buruk, kurang minum air yang aman, pajanan pada sampah yang padat serta musim kemarau karena pathogen di saluran air yang bertambah (Adisasmito, 2011).

Tingkat pengetahuan dari warga sekitar wilayah Komplek DPR juga sangat rendah. Sangat rendahnya tingkat pengetahuan warga ini dapat dilihat dari pengakuan beberapa warga saat ditanya mengenai penyebab diare.

Kebanyakan warga menjawab bahwa diare disebabkan karena terlalu banyak makan sambal atau salah pada proses memasak makanan. Sebagian warga juga menjawab bahwa jika ada yang mengalami diare maka yang harus dilakukan oleh penderita diare adalah meminum air rebusan daun jambu.

Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Notoadmodjo (2007), semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Factor pengetahuan tidak akan berdiri sendiri tanpa didukung oleh adanya pendidikan yang baik. Sehingga pendidikan juga akan sangat mempengaruhi cara seseorang dalam menerima dan mengadopsi suatu ilmu atau pengetahuan yang baru. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang maka seseorang tersebut akan lebih matang dalam berpikir (Depkes, 2013).

Dari data pengakuan masyarakat diatas dapat disimpulkan adalah belum tepatnya pengetahuan masyarakat

tentang diare. Belum tepatnya ini dikarenakan belum maksimalnya informasi yang dicari dan diterima masyarakat. Oleh sebab itu, informasi harus maksimal diperoleh oleh masyarakat terutama di Wilayah Komplek DPR jalan Bandarmasih di Kota Banjarmasin.

Dari hasil temuan dan analisa bersama Tim Pengusul maka prioritas masalah yang harus diselesaikan pada awal kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat. Peningkatan pengetahuan yang perlu disampaikan kepada masyarakat Komplek Dpr Gang 4. Rt.62, 63 dan 64 Banjarmasin adalah :

1. Penyebab dan tanda gejala diare dilingkungan masyarakat
2. Kegawatan kejadian diare pada seseorang terutama anak-anak
3. Penanganan yang tepat di rumah bagi seseorang yang mengalami diare.

Masalah yang ditemukan di masyarakat Komplek Dpr Gang 4. Rt.62, 63 dan 64 Banjarmasin adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang diare. Jika permasalahan ini tidak ditangani kemungkinan masalah tidak selesai dan kemungkinan masalah yang lainnya akan muncul.

Untuk menyelesaikan masalah rendahnya tingkat pengetahuan

masyarakat tentang diare maka solusi yang ditawarkan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil tahu dari proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan tersebut terjadi sebagian besar ari penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan tersebut bersumber dari pengalaman, guru, orang tua, teman, buku-buku, media massa.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam rencana menyelesaikan masalah yang ada dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 2.1 Solusi Pemecahan Masalah

Permasalahan	Solusi Yang Ditawarkan
Masyarakat tidak mengerti penyebab dan tanda gejala diare dilingkungan masyarakat	Menjelaskan tentang Penyebab dan tanda gejala diare
masyarakat belum mengerti tentang kegawatan kejadian diare	menjelaskan tentang kegawatan yang perlu

pada seseorang terutama anak-anak	diperhatikan pada seseorang yang mengalami diare
masyarakat belum mengerti tentang penanganan yang tepat di rumah bagi seseorang yang mengalami diare	menjelaskan tentang penanganan yang tepat di rumah bagi seorang yang mengalami diare

Target luaran yang ingin di capai oleh TIM pengusul adalah terjadinya peningkatan pemahaman masyarakat Komplek Dpr Gang 4. Rt.62, 63 dan 64 Banjarmasin tentang “Diare” dan hasil dari kegiatan diharapkan dapat dijadikan bahan ajar untuk mata kuliah CHN (Community In Nursing) dan juga Sistem Gastrointestinal di STIKES Suaka Insan Banjarmasin. Adapun ringkasan target luaran dapat dilihat pada Tabel 2.2 dibawah ini.

Tabel 2.2 Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator
1	Publikasi Ilmiah di Jurnal/Prosiding	Tidak Ada
2	Publikasi pada Media Masa (Cetak/Elektronik)	Tidak Ada
3	Peningkatan Omzet pada mitra	Tidak Ada

	yang bergerak dalam bidang ekonomi	
4	Peningkatan Kuantitas dan kualitas produk	Tidak Ada
5	Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat	Ada
6	Peningkatan ketentraman/kesehatan masyarakat (Masyarakat Umum)	Ada
7	Jasa, Model, rekayasa social, system, Produk/Barang	Penerapan
8	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Tidak Ada
9	Buku Ajar, Bahan Ajar	Ada

B. METODE

Dalam mencapai tujuan maka strategi-strategi pelaksanaan yang disusun oleh TIM Pengusul di buat berdasarkan tiap-tiap masalah yang telah di analisa. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat masyarakat Komplek Dpr Gang 4. Rt.62, 63 dan 64 Banjarmasin adalah meningkatkan

pengetahuan. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Nandang.M dan Ijun.R, 2009).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Semester Genap tahun ajaran 2015/2016 yaitu pada :

Tempat : Rumah Ketua RT. 62, Gang Karya

Alamat : Jln. Jafri zam-zam, Gang Karya, Banjarmasin Tengah

Waktu : 05 Juli 2017, jam. 16.00 s.d selesai

Metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat kepada masyarakat Komplek Dpr Gang 4. Rt.62, 63 dan 64 Banjarmasin yang akan dilaksanakan adalah dengan kegiatan Penyuluhan dengan Metode *Audio Visual*, karena menurut hasil Penelitian Ira Rahmawati,dkk (2007), bahwa peningkatan pengetahuan responden pada penyuluhan dengan metode *Audio Visual* sangat Signifikan dibandingkan dengan metode Modul. Hal ini disebabkan karena dengan metode *Audio Visual*, responden memanfaatkan sebagian besar alat inderanya sehingga menbuahkan hasil yang lebih baik.

Menurut Notoadmodjo (2007), semakin banyak informasi dapat

mempengaruhi atau menambah pengetahuan seorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 Metode Pelaksanaan IuM

Masalah yang ada dimasyarakat	Metode pelaksanaan kegiatan	Hasil Capaian
Masyarakat tidak mengerti penyebab dan tanda gejala diare dilingkungan masyarakat	- Memberikan penyuluhan dengan materi penyebab (yang dapat dilihat dari gambaran di lingkungan masyarakat sendiri) dan tanda gejala diare yang	100 % Masyarakat yang hadir dalam kegiatan IuM memahami mengenai penyebab dan tanda gejala diare

	dapat serta mudah dikenali oleh masyarakat	
masyarakat belum mengerti tentang kegawatan kejadian diare pada seseorang terutama anak-anak	- Memberikan penyuluhan mengenai kegawatan apa saja yang mungkin terjadi pada pasien diare terutama pada balita serta tanda dan gejala kegawatannya.	100 % Masyarakat yang hadir dalam kegiatan IuM memahaminya mengenai penangan yang tepat pada seseorang saat terjadi diare dan penanganan yang tepat pada seseorang yang mengalami kegawatan yang mungkin terjadi pada pasien diare terutama pada balita serta tanda dan gejala kegawatannya

masyarakat belum mengerti tentang penanganan yang tepat di rumah bagi seseorang yang mengalami diare	- Memberikan penyuluhan kesehatan mengenai penanganan yang tepat pada seseorang saat terjadi diare dan penanganan yang tepat pada seseorang yang mengalami kegawatan akibat diare sebelum dibawa ke Rumah Sakit.	100 % Masyarakat yang hadir dalam kegiatan IuM memahaminya mengenai penangan yang tepat pada seseorang saat terjadi diare dan penanganan yang tepat pada seseorang yang mengalami kegawatan akibat diare sebelum dibawa ke
--	--	--

		Rumah Sakit.
--	--	-----------------

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang pencegahan dan penatalaksanaan Diare pada anak kepada masyarakat Gang Karya di Banjarmasin dengan metode *Audio Visual* dan teknik pendekatan *Peer Group Discussion*, didapatkan 100% masyarakat yang hadir dalam kegiatan memahami tentang 1)penyebab diare, 2) tanda gejala diare, 3) Kegawatan pada pasien diare, 4) penanganan yang tepat pada pasien dengan diare. Hasil kegiatan ini didapat melalui hasil evaluasi oleh Fasilitator kelompok kecil dan Fasilitator utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai Negara termasuk Indonesia. Perilaku pencegahan diare pada ibu penting karena jika pencegahan itu tidak dilakukan maka besar kemungkinan anak akan menderita diare. Dampak perilaku jika tidak dilakukan maka akan terjadi kehilangan air (dehidrasi), gangguan keseimbangan

asam basa (asidosis metabolik), hipoglikemia, gangguan gizi, dan gangguan sirkulasi. Jika pencegahan diare dilakukan maka angka kejadian diare pada anak semakin berkurang. Usaha pertama untuk mencegah diare adalah dengan melakukan alih teknologi dari tenaga kesehatan kepada ibu rumah tangga atau keluarga dengan mampu melaksanakan beberapa intervensi pencegahan seperti pemberian ASI, memperbaiki makanan pendamping ASI, menggunakan air bersih yang cukup, mencuci tangan, menggunakan jamban, membuang tinja bayi dengan baik, dan memberikan imunisasi campak (Hikmawati, 2006).

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan sebagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan (Engka, O.N., Kairupan,B.H.R., & Maddusa, S.S., 2011).

Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat

menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan Pendidikan maka, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, serta juga dikarenakan Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Notoadmodjo, 2007). Pengetahuan yang diberikan kepada kelompok sasaran adalah sebagai upaya merubah perilaku berdasar pada pengetahuannya. Karena Notoadmodjo (2007) menguraikan bahwa seseorang akan berperilaku berdasarkan pada pengetahuan yang dimilikinya.

Efektivitas penyuluhan yang telah dilakukan didukung oleh beberapa faktor pendukung, antara lain metode penyuluhan, media penyuluhan, materi penyuluhan serta tempat dan waktu penyuluhan (Setiana, 2005).

D. KESIMPULAN

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai Negara termasuk Indonesia. Pengetahuan orang tua dan masyarakat tentang pencegahan dan penatalaksanaan diare perlu di

tingkatkan sebagai upaya pencegahan kegawatan akibat diare pada anak. Salah satu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan dengan metode audio visual yang dinilai efektif. Selain itu juga diskusi dalam bentuk focus group discussion (FGD) merupakan salah satu cara yang efektif agar masyarakat aktif dalam membahas materi sehingga pengetahuan lebih mudah untuk dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. Konsep Pengetahuan. Jakarta : EGC
- Departemen Kesehatan RI. 2008. Petunjuk Pelaksanaan Pengendalian Diare. Departemen Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta.
- Notoadmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. 2010, 2007. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku, Jakarta : Rineka cipta
- Adisasmito,W. 2007. Faktor resiko diare pada bayi di Indonesia. Systemic Review Penelitian Akademik di Bidang Kesehatan Masyarakat. Makara Kesehatan, Vo. 11, No.1, Hal: 1-10.
- Rahmawati I, dkk. 2007. Pengaruh penyuluhan dengan media

audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita kurang gizi dan buruk di kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Jurnal Gizi klinik Indonesi No. 4 : 69-77.

Sukut. S.S, dkk., 2015. Faktor Kejadian Diare pada Balita dengan Pendekatan Teori Nola J.Pender di IGD RSUD Ruteng. Jurnal Pediomaternal Vol.3, No.2 Hal. 230-249.

Setiana, lucie. (2005). Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor: Ghalia Indonesia.